

RAHMATUL HAYATI TOKOH PEREMPUAN RANAH MINANG SERTA PERANNYA DALAM DAKWAH ISLAM

Rahmatul Hayati *¹

Anisah Salmah ²

Azka Juliandani ³

Hera Astuti ⁴

Aisiah ⁵

^{1,2,3,4} PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI PADANG

*e-mail : ysahajo@gmail.com; anisahsalmah3005@gmail.com; azkajuliandani@gmail.com;
herahastuti@fis.unp.ac.id; aisiah@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi Rahmah El Yunusiyah sebagai tokoh perempuan Minangkabau dalam dakwah Islam, khususnya melalui bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat. Dalam sejarah Islam Indonesia, kontribusi perempuan seringkali terabaikan, padahal peran tokoh seperti Rahmah El Yunusiyah sangat signifikan. Lahir dalam lingkungan religius dan budaya Minangkabau yang kuat, ia mendirikan Diniyah Putri Padang Panjang, lembaga pendidikan pertama yang dikhususkan bagi perempuan Muslim di Indonesia. Melalui pendekatan pendidikan berbasis ilmu agama dan pengetahuan umum, ia mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam kehidupan sosial dan dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah dan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahmah El Yunusiyah tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pelopor pembaruan pendidikan Islam dan aktivis organisasi perempuan yang berjangkauan hingga ke tingkat internasional. Warisan intelektual dan spiritualnya terus menginspirasi perjuangan perempuan dalam dunia pendidikan dan dakwah hingga masa kini.

Kata kunci: Rahmah El Yunusiyah, Minang Kabau, Dakwah Islam, Pendidikan perempuan, Diniyah Putri

Abstract

This study explores the contribution of Rahmah El Yunusiyah, a prominent Minangkabau female figure, in the field of Islamic da'wah, particularly through education and women's empowerment in West Sumatra. In the historical narrative of Islam in Indonesia, the role of women is often overlooked, despite the significant impact of figures like Rahmah El Yunusiyah. Born into a religious and culturally rich Minangkabau environment, she founded Diniyah Putri Padang Panjang, the first Islamic educational institution dedicated to Muslim women in Indonesia. Through an educational approach that integrates religious teachings and general knowledge, she encouraged the active participation of women in social life and Islamic da'wah. This research employs the library research method by analyzing various scholarly and historical sources. The findings reveal that Rahmah El Yunusiyah was not only an educator but also a reformer of Islamic education and an activist in women's organizations with a global network. Her intellectual and spiritual legacy continues to inspire the struggle of women in education and Islamic propagation to this day.

Keywords: Rahmah El Yunusiyah, Minangkabau, Islamic da'wah, women's education, Diniyah Putri

PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia tidak hanya ditopang oleh peran para ulama laki-laki. Tetapi juga dikontribusi oleh tokoh-tokoh perempuan. Namun sayangnya Peran tokoh perempuan dalam sejarah Islam Indonesia seringkali tidak mendapat perhatian dari arus penulisan sejarah. Salah satu sosok yang layak mendapatkan sorotan yaitu Rahmah El Yunusiyah, tokoh perempuan Minangkabau yang berperan penting dalam membangun pendidikan Islam untuk perempuan serta memperluas ruang gerak dakwah di tengah masyarakat.

Terlahir dan dibesarkan dalam tradisi Minangkabau yang kental akan budaya dan agama, Rahmah El Yunusiyah memadukan nilai-nilai adat dengan semangat pembaharuan Islam, mengkolaborasikan pendidikan dengan peran perempuan dalam kehidupan. Rahmah El Yunusiyah juga dikenal sebagai pendiri madrasah Diniyah Lil-Banat yang kemudian berkembang menjadi Diniyah Putri Padang Panjang. Merupakan instansi pendidikan yang melopori pengajaran

ilmu agama dan pengetahuan umum bagi perempuan Subhan (2012: 108) Diniyah School juga memberikan ruang bagi mata pelajaran umum seperti bahasa, matematika, sejarah, geografi, dan kesenian atau musik. Melalui lembaga ini Rahmah tidak hanya mendidik generasi muslimah, tetapi juga menyuarakan pentingnya peran aktif perempuan dalam kemajuan umat melalui dakwah yang berbasis pada ilmu dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Rahmah El Yunusiyah dalam dakwah Islam di Sumatera Barat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengubah wawasan dan pemahaman membaca mengenai sosok Rahmah El Yunusiyah sebagai tokoh perempuan yang memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat. Melalui pendirian lembaga Diniyah Putri, pemikiran pembaruan, serta berperan dalam mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam dakwah Islam. Rahmah El Yunusiyah telah meninggalkan warisan intelektual dan spiritual yang sangat besar. Semangat juang dan dedikasi yang diberikannya dalam memperjuangkan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan yang layak masih dapat dirasakan hingga hari ini, sosok Rahmah El Yunusiyah adalah figur inspiratif yang patut dijadikan teladan oleh generasi muda.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data dan sumber yang valid, dengan mengumpulkan, mengelola, melakukan analisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis guna memecahkan suatu masalah.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku offline/online, artikel ilmiah, jurnal-jurnal, dokumen sejarah, ataupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai data biografi dan peran Rahmah El Yunusiyah dalam dakwah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Rahmah El Yunusiyah

Rahmah El Yunusiyah. Sumber: kumparan 25 Mei 2020



Rahmah El Yunusiyah lahir pada 26 Oktober 1900 M di Bukit Sarungan, Padang Panjang, dari pasangan Rafi'ah dan Syaikh Muhammad Yunus bin Imanuddin (Hasan 2023: 117). Negeri asal nenek moyang Rahmah dari pihak ibu adalah Negeri IV Angkat di Bukit Tinggi dalam Kabupaten Agam yang turun ke Padang Panjang di negeri Bukit Surungan sejak kira-kira abad ke 18 yang lalu. Ibu beliau adalah anak ke 4 dari lima bersaudara satu ibu dan berlainan ayah. Sukunya Sikumbang dengan Kepala Suku (Kaum) bergelar Datuk Bagindo Maha rajo (Rasyad dkk 2023: 2). Sementara ayahnya syekh Muhammad Yunus bin imanuddin, adalah seorang haji yang pernah mengayam pendidikan selama 4 tahun di Makkah.

Kakeknya, Syaikh Imanuddin, ayah Syaikhah Rahmah El Yunusiyah adalah seorang ahli falak dan mursyid Tarekat Naqsyabandiyah yang banyak pengikutnya. Beliau juga masih mempunyai hubungan keluarga dengan Haji Miskin dari Pandai Sikek, salah seorang Harimau Nan Salapan pada Perang Paderi (1822-1838 M) (Hasan 2023: 118). Rahmah juga memiliki Kakak sulung bernama Zainuddin Labay yang Banyak memberikan bimbingan dan dorongan kepada Rahmah.

Selain ulama, beliau juga dikenal sebagai pendidik dan tokoh pembaharu sistem pendidikan Islam model surau dengan "Diniyyah School-nya". Ia juga menguasai beberapa bahasa asing seperti Inggris, Arab, dan Belanda yang membantunya dalam memahami literatur-literatur asing (Wati & Eliwatis 2021), kakaknya Labay merupakan tokoh inspirasi, dan seorang guru baginya.

Pada usianya yang ke 16 tahun, Rahmah El Yunusiyah dinikahkan dengan seorang ulama muda berpikiran maju bernama H. Baharuddin Lathif. Setelah pernikahannya yang berlangsung selama enam tahun, atas kehendak kedua belah pihak, terjadilah perceraian tanpa memperoleh anak. (Furoidah 2019).

Pendidikan Rahmah El Yunusiyah diawali dengan bersekolah di Diniyah School, milik Zainuddin Labay, kakak kandung Rahmah El Yunusiyah. Pada saat pagi hari beliau menuntut ilmu di madrasah dan pada setiap sorenya beliau menyempatkan waktunya untuk belajar kepada ulama-ulama terpopuler diantaranya seperti Haji Karim Amrullah (ayah Buya Hamka), Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim (pemimpin sekolah Thawalib Padang-Panjang), Syaikh Muhammad Jamil Jambek, Syaikh Abdul Latif Rasyidi, dan Syaikh Daud Rasyidi. Lahir dari keluarga yang menyukai pendidikan menjadikan beliau juga tertarik pada bidang yang sama (Atlis & Roza 2024). Selain memperoleh pendidikan agama, beliau juga mempelajari berbagai cabang ilmu diantaranya ilmu kebidanan, ilmu kesehatan dan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dari Dr. Sofyan Rasyad, Dr. Tazar di Kayu Tanam, Dr. A. Shaleh di Bukit Tinggi, dan Dr. Arifin di Payakumbuh (Furoidah 2019). Semangat Rahmah El Yunusiyah dalam menuntut ilmu memberikan hasil yang sangat besar, membawa perubahan pribadi serta lingkungannya dan bahkan sampai sekarang warisan pemikirannya masih berdiri kokoh tempat menuntut ilmu keagamaan dan umum khusus bagi perempuan (Diniyah Putri Padang Panjang).

Rahmah El Yunusiyah meninggal dunia dirumahnya Padang Panjang pada hari Rabu tanggal 9 Zulhijjah 1388 Hijriyah atau tanggal 26 Februari 1969 pada pukul 19.30. Beliau wafat pada usia 68 tahun lebih 2 bulan, Jenazahnya dikuburkan di perkuburan keluarga disamping rumahnya yang juga berada disamping perguruan yang ia dirikan dipinggir jalan Lubuk Mata Kucing (Isnaini 2016). Meskipun raga beliau telah dikubur jasa-jasanya tetap selalu hidup dalam semangat memperjuangkan kemerdekaan bagi kaum perempuan melalui agama dan pendidikan.

2. Peran Rahmah El Yunusiyah Dalam Dakwah Islam

Rahmah El Yunusiyah merupakan pelopor dakwah Islam dari ranah Minang Sumatera Barat, Bagi Rahmah pendidikan mencakup ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Quran dan hadits yang menempatkan setiap manusia pada kedudukan yang setara. Satu satunya perbedaan di antara manusia adalah tingkat ketaqwaannya. (Rahmadhani dkk 2024) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh ilmu dan pendidikan. Adapun dakwah yang dilakukan oleh Rahmah El Yunusiyah tidak hanya terbatas pada ceramah atau pengajaran verbal saja. Tetapi diwujudkan melalui instansi pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

a. Mendirikan Diniyah Putri Padang Panjang

Salah satu cita-cita terbesar Rahmah El Yunusiyah dari dulu yaitu mendirikan sekolah khusus perempuan terutama gadis-gadis Minang yang selama ini hanya berkurung dibalik dinding rumah gadang yang akan menjadi calon istri dan ibu tanpa dilandasi ilmu pengetahuan yang memadai. Dengan niat baiknya Rahmah meminta pertimbangan dari kakaknya Zainuddin Labay, dalam percakapannya Zainuddin Labay sangat mendukung cita-cita mulia adiknya. Pada usianya yang ke 23 tahun, yaitu tepatnya pada tanggal 1 November 1922 Rahmah El Yunusiyah secara resmi telah berhasil mendirikan instansi pendidikan khusus perempuan pertama di Sumatera Barat bahkan di Indonesia (Rivai 2022:180). Berada di kota Padang Panjang yang diberi nama "Almadrasatul Diniyyah" atau Meisjes Diniyyah School (Sekolah Diniyyah (Agama) Puteri) yang dipimpin langsung oleh pendirinya Rangkayo Rahmah El Yunusiyah yang kemudian lebih populer dengan panggilan "Kak Amah" oleh murid-muridnya sampai angkatan tahun tiga puluhan (Rasyad 12)

Pada awal didirikannya, sekolah Diniyah Putri memiliki murid sebanyak 71 Orang yang terdiri dari gadis-gadis dan beberapa ibu-ibu muda. Pada perkembangan awal, lembaga pendidikan tersebut mengambil tempat di ruangan Masjid Pasar Usang, Padang Panjang. Metode pendidikan dan kurikulum yang diterapkan dapat dikatakan sangat sederhana. Metode pendidikannya dilaksanakan dengan pola halaqah, yaitu murid-murid duduk mengelilingi

gurunya (Firmansyah 2022). Dengan kurikulum yang digunakannya pada tahun ke-5 yakni tahun 1928, Diniyah Putri telah memiliki lebih dari 200 orang murid. Jumlah ini terus bertambah hingga menjadi dua kali lipat pada tahun 1935. Hingga saat ini Diniyah Putri masih tetap berdiri dan terus berkembang. Institusi ini telah mendapat pengakuan hingga dalam kancah dunia Internasional. Kini, para pelajarnya bahkan berasal dari luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura dan lainnya (Pramayoza 2020: 44). Diniyah Putri tidak hanya dikenal dari dalam negeri namun juga dikenal diluar negeri dan bahkan instansi ini mendapat penghargaan internasional dari para petinggi Universitas Al Azhar Mesir, tahun 1955 mereka datang ke Padang dan menyempatkan diri untuk singgah ke Diniyah Putri mereka sangat mengapresiasi hasil pemikiran Rahmah El Yunusiyah yang tertuang dalam tindak nyata dengan mendirikan instansi pendidikan agama khusus wanita.

Rahmah mendirikan beberapa jenjang pendidikan guna mengembangkan Diniyah Puteri, diantaranya : Pertama, Diniyah Puteri Menengah Pertama (DMP) bagian B. Lama pendidikan selama 4 tahun, Perguruan ini hanya menerima murid tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Kedua, Diniyah Puteri Menengah Pertama (DMP) bagian C, sama seperti halnya DMP bagian B, namun lama pendidikan DMP bagian C ini 2 tahun, DMP bagian c menerima murid lulusan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau sederajat. Ketiga, Kulliyah al-Muallimat al-Islamiyah (KMI), lama pendidikan pada tingkat ini 3 tahun dan menampung murid lulusan DMP bagian B dan C atau dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah. Keempat, Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Diniyah Puteri. Lama pendidikannya 3 tahun, setingkat S1, Fakultas Dirosah Islamiyah setingkat dengan fakultas Ushuludin lainnya dan mendapatkan ijazah tingkat sarjana Muda (Nur'aeni dkk 2022).

Rahmah El Yunusiyah melalui Diniyah Putri telah membuktikan bahwa penggabungan pendidikan agama dan umum telah sukses menghasilkan perempuan tangguh yang tahu akan hak dan kewajibannya hidup di dunia (Adib 2022). Pendekatan yang dikembangkan Rahmah El Yunusiyah melalui pembelajaran agama sebagai komponen utama ditambah dengan pelajaran umum dapat membantu para perempuan dalam menyiapkan bekal dimasa depan mereka menjadi lebih baik.

b. Perjuangan melalui organisasi dan jaringan global

Selain peran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan beliau juga turut aktif dalam organisasi-organisasi sebagai bentuk kontribusinya dalam kemerdekaan Indonesia, salah satunya yaitu organisasi Anggota Daerah Ibu (ADI), sebagai ketua Ha Na Nokai dan Gyugun Ko En Kai Sumatera Tengah atau organisasi kaum ibu di Padang Panjang, Gyugun Ko En Kai (Penyelenggara Laskar Rakyat) yang didirikan pada masa Jepang yang diketuai oleh Khatib Sulaiman. Rahmah El Yunusiyah juga sebagai ketua Majelis Islam Tinggi bagian kaum ibu di Batipuh dan X Koto, kabupaten Tanah Datar Padang Panjang, Sumatra Barat (Abdullah 2010). Selain itu Rahmah El Yunusiyah pernah di undang oleh rektor Universitas Al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1956 pasca rektor universitas Al-Azhar mengunjungi Diniyah Putri. Dalam kunjungan tersebut Rahmah El Yunusiyah mendapatkan penghargaan berupa gelar syaikhah dari Universitas Al Azhar (Nizar, 2013: 215).

KESIMPULAN

Rahmah El Yunusiyah merupakan sosok perempuan pejuang yang patut mendapat tempat dalam sejarah dakwah Islam di Indonesia. Melalui pendirian Diniyah Putri Padang Panjang, ia membuka akses pendidikan agama dan umum bagi perempuan, suatu langkah progresif pada zamannya. Kontribusinya tidak hanya terbatas dalam lingkup lokal, tetapi juga diakui secara internasional, terbukti dengan penganugerahan gelar Syaikhah oleh Universitas Al-Azhar, Mesir. Rahmah juga aktif dalam berbagai organisasi sosial-keagamaan yang memperjuangkan hak dan peran perempuan dalam masyarakat. Pemikiran dan perjuangannya telah membentuk landasan penting bagi gerakan pendidikan perempuan Muslim dan dakwah yang inklusif. Dengan demikian, Rahmah El Yunusiyah bukan hanya tokoh lokal, tetapi merupakan simbol perjuangan perempuan Muslim Indonesia yang relevan sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2010). Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1996). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 10(2), 66.
- Adib, A. M. (2022). TRANSFORMASI KEILMUAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL DI ABAD-21 PERSPEKTIF RAHMAH EL YUNUSIYAH. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 562-576.
- Atlis, L. D., & Roza, E. (2024). Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 187-194.
- Firmansyah, F. (2022). Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El-Yunusiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 114-127.
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiyah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20-28.
- Hasan, N. (2023). *Khazanah ulama perempuan Nusantara*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Isnaini, R. L. (2016). Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 2-16.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah sosial & dinamika intelektual pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Nur'aeni, I., Fajriudin., & Marlina, D. (2022). Peran Rahmah El-Yunusiyah dalam Pendidikan Islam Modern di Indonesia (1923-1969). *Historia Madania*, 6(1).
- Primayoza, D. (2020). *Diorama Kota Bahagia: Padang Panjang dalam essy*. Padang Panjang: dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang.
- Rahmadhani, Z. L., Destina, Y. R., & Fadhilah, U. (2024). PERAN RAHMAH EL YUNUSIYAH DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(6), 812826.
- Rasyad, A., Salim, L., & Saleh, I. (2023). *Rahmah El Yunusiyah: sang pendidik bergelar Syaikhah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rivai, A. Z. (2020). *Jangan Berdakwa, Nanti Masuk Surga*. Depok: Gema Insani.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia abad ke-20: pergumulan antara modernisasi dan identitas*. Jakarta: Kencana.
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El-Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51-67.